

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SMA PRIMAGANDA JOMBANG

Ali Mustofa

Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

e-mial: aljep_90@yahoo.com

Maulana Adinata

SD Islam Tabanan Bali

e-mail: Dadangadinata11@gmail.com

Abstract: *The quality of learning is strongly influenced by the professional quality of teacher performance, therefore efforts to improve the professional abilities of teachers in carrying out the learning and teaching process can be through supervision assistance. The professionalism of teachers in Primaganda High School is still said to have not yet achieved optimal results, so through the supervision activities of the principal provides guidance, motivation and technical assistance to teachers who experience difficulties in learning activities so as to improve teacher professionalism. The results of the study indicate that that the role of the principal's supervision in increasing the professionalism of teachers in Primaganda High School has strived to achieve optimal results. Aspects of the role of supervision carried out by the principal is to do (1) coordinator, (2) consultant, (3) group leader, and (4) evaluator. The principal uses the technique of supervision with group supervision and individual supervision. Teacher professionalism at Primaganda High School is carried out with the following aspects; pedagogic aspects, personality aspects, social aspects, and professional aspects. Professionalism of teachers in Primaganda Jombang High School is quite good. The achievement of pedagogical aspects is well categorized, personality aspects are well categorized, social aspects are categorized very well, and professional aspects are sufficiently categorized.*

Keywords: *Supervision, Principal, Teacher Professionalism*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik, dengan demikian ia akan melakukan penyesuaian agar pendidikan dan sekolah mampu untuk berkembang dan maju, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.¹

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud memimpin tersebut adalah leadership, yaitu kemampuan eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.²

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “to supervise” atau mengawasi. Menurut Merriam Webster’s Collegiate Dictionary disebutkan bahwa supervise merupakan: “A Critical Watching and Directing”. Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu: “Superior” dan “Vision”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai

¹ Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 49.

² Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepala Sekolah*, 49.

seorang “Expert” dan “Superior”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah.³

Memahami supervisi pendidikan perlu memahami supervisi itu sendiri. Supervisi mempunyai arti pengawasan. Sementara orang yang melakukan supervise disebut supervisor atau pengawas. Supervisor atau pengawas dianggap jabatan yang secara ideal diduduki oleh seseorang mempunyai keahlian dibidangnya. Kelebihan dan keunggulan bukan saja dari segi kedudukan, melainkan pula dari segi skill yang dipunyainya. Menurut Wiles (1987), supervisi adalah bantuan untuk mengembangkan situasi belajar yang lebih baik. Sementara menurut Bregs dan Justman, mendefinisikan bahwa supervisi adalah usaha sistematis untuk mendorong secara berkelanjutan dan mengarahkan pertumbuhan, dan pengembangan para guru agar berbuat lebih efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan.⁴

Mengetahui Manajemen Supervisi Pendidikan yang dilakukan di SMA tersebut, serta fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah, maka timbullah kesungguhan seorang manager sekolah (kepala sekolah) yang berkerja sama dengan sekolah untuk terus meningkatkan kualitas ilmu maupun kualitas profesionalitas dan pretasi guru. Dari itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan berjudul: ‘Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sma Primaganda’.

Pembahasan

A. Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.⁵ Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin

³Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepala Sekolah*, 83.

⁴Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 16.

⁵E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 239.

sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁶

Banyak ahli yang telah mengungkapkan makna dari istilah supervisi. Sedangkan Manullang menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.⁷ Briggs dan Justman dalam bukunya, “Improving Instruction Through Supervision”, telah merumuskan supervisi sebagai usaha yang sistemik dan terus-menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru agar berkembang secara lebih efektif dalam menyumbang bagi tercapainya tujuan pendidikan dengan murid-murid yang berada dibawah tanggung jawabnya.⁸

Fungsi supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.⁹

Dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai patner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta apa yang dikatakan oleh Burton dalam bukunya, “Supervisiona Social Proses”.¹⁰

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar mengajar. Supervisi

⁶Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 76.

⁷Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 83.

⁸Luk-luk Nur Mufida, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

⁹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 76.

¹⁰M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 76-77.

dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional pada guru, agar guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik profesional yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material, dan pembinaan hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.¹¹

Setelah mengutip dan menelaah beberapa definisi tentang “Supervisi” sebagaimana dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa supervisi adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksud berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya.¹²

2. Macam-macam Supervisi

Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru maupun karyawan pendidikan, bahwa supervisi di dalam dunia pendidikan dibedakan menjadi 2 macam, yaitu supervisi akademik dan supervisi klinis. Adapun jenis-jenis supervisi antara lain:

a. Supervisi akademik

Supervisi akademik yaitu yang mengutamakan amatannya pada hal-hal yang langsung mengkait dengan aspek akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika dalam proses belajar. Ben. M. Haris mengemukakan 10 bidang tugas supervisor yaitu:

1. Mengembangkan kurikulum. Mendesain kembali apa yang diajarkan, siapa yang mengajar, bagaimana polanya, bila diajarkan, dan membimbing pengembangan kurikulum, menetapkan standar, merencanakan unit pembelajaran, dan melembagakan mata pelajaran.

¹¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), 206.

¹²Luk-luk Nur Mufida, *Supervisi Pendidikan*, 6.

2. Pengorganisasian pengajaran. Pengelolaan murid, staf, ruang belajar, dan bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara koordinatif dilaksanakan dengan efisien dan efektif .
3. Pengadaan staf, menyediakan staf pengajaran dengan jumlah yang cukup sesuai kompetensi bidang pengajaran dan melakukan pembinaan secara terus menerus.
4. Menyediakan fasilitas, mendesain perlengkapan dan fasilitas untuk kepentingan pengajaran dan memilih fasilitas sesuai keperluan pengajaran. Jika di sekolah tidak tersedia fasilitas tersebut, direkomendasikan untuk disediakan oleh pemerintah.
5. Penyediaan bahan-bahan, memilih dan mendesain bahan-bahan yang digunakan dan diimplementasikan untuk pengajaran.
6. Penyusunan penataran pendidikan, merencanakan mengimplementasikan pengalaman-pengalaman belajar untuk memperbaiki kemampuan staf pengajaran dalam menumbuhkan pengajaran.
7. Pemberian orientasi anggota-anggota staf, memberin informasi pada staf pengajar atas bahan dan fasilitas yang ada untuk melakukan tanggung jawab pengajaran.
8. Pelayanan murid, secara koordinatif memberikan pelayanan yang optimum dan hati-hati terhadap murid untuk mengembangkan pertumbuhan belajar.
9. Hubungan masyarakat, memberikan dan menerima informasi dari masyarakat untuk meningkatkan pengajaran lebih optimum.¹³

b. Supervisi Klinis

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Ciri-ciri supervisi

¹³Syaiful Sagala, *Administrasi pendidikan Kontemporer*, (Bandung:Alfabeta 2008), 246.

klinis, ditinjau dari segi pelaksanaannya menurut La Sulo, sebagaimana yang telah dikutip oleh Piet A. Sahertin, sebagai berikut:

1. Bimbingan supervisor kepada guru/ calon bersifat bantuan, bukan perintah atau intruksi.
2. Jenis keterampilan yang akan di supervisi di usulkan oleh guru atau calon guru yang akan di supervisi dan di sepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor.
3. Meskipun guru atau calon guru mempergunakan berbagai keterampilan mengajar secara terintegrasi, sasaran supervisi hanya pada keterampilan tertentu saja.
4. Instrument supervisi dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru berdasarkan kontrak.
5. Balikan diberikan secara segera dan secara obyektif sesuai dengan data yang direkam oleh instrumen observasi.
6. Meskipun supervisor telah menganalisis dan menginterpretasi data yang direkam oleh instrumen observasi, di dalam diskusi atau pertemuan balikan guru/calon guru diminta terlebih dahulu menganalisis keterampilan.
7. Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan dari pada memerintah atau mengarahkan.
8. Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka.
9. Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi, dan diskusi/pertemuan balikan.
10. Supervisi dapat di gunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar, di pihak lain dipakai dalam konteks pendidikan pra jabatan maupun dalam jabatan (Pre Service Education And Inservice Education).¹⁴

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan bertujuan membantu pengembangan profesional guru atau calon guru, dalam

¹⁴Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 91-92.

penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkahlaku tersebut.¹⁵

Kata “klinis” diadopsi dari cara pelayanan seorang dokter kepada seorang pasien yang memeriksa sakitnya. Di dalam supervisi klinis cara “memberikan obatnya” dilakukan setelah supervisi mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar, dengan mengadakan diskusi baliakan antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan diskusi balikan disini adalah diskusi yang dilakukan dengan segera setelah guru mengajar, dan bertujuan untuk memperoleh tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat pada guru selama mengajar serta mengusahakan bagaimana cara untuk memperbaikinya.

3. Fungsi Supervisi

Fungsi utama supervisi pendidikan adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan hanya perbaikan pembelajaran tapi mengkoordinasi, menstimulasi, mendorong ke arah pertumbuhan guru. Dengan perkataan lain seperti yang diungkapkan Kimbal Wiles bahwa fungsi dasar supervisi ialah memperbaiki situasi belajar mengajar dalam artian yang luas. Ada analisis yang lebih luas seperti yang dibahas oleh Swearingen dalam bukunya *Supervision Of Instructon-Fundation and Dimension* (1961). Ia mengemukakan 8 fungsi supervisi:¹⁶

- 1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- 5) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus
- 6) Menganalisis situasi belajar-mengajar

¹⁵Syaiful Sagala, *Administrasi pendidikan Kontemporer*, 246.

¹⁶Luk-luk Nur Mufida, *Supervisi Pendidikan*, 19-20.

- 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- 8) Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan

Jika ditinjau dari fungsinya, maka peranan supervisi itu akan tampak pada kinerja supervisor dalam melaksanakan tugas. Banyak pendapat dari para ahli tentang peranan supervisi, salah satunya adalah pendapat Oliva yang dikutip oleh Sahertian yang menyatakan bahwa, peranan supervisi dapat dipandang sebagai:

- a) Sebagai koordinator, supervisor harus dapat mengkoordinasikan semua program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf dan berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru. Sebagai contoh adalah dalam mengkoordinasikan tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh beberapa guru.
- b) Sebagai konsultan, supervisor harus dapat memberi bantuan, serta dapat memberikan konsultasi masalah yang dialami oleh para guru baik secara individu maupun secara kelompok. Misalnya dalam mengatasi anak yang kesulitan dalam belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi tatap muka dalam kelas.
- c) Sebagai pemimpin kelompok, supervisor harus dapat memimpin sejumlah staf (guru) dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok supervisor harus dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam penyelesaian tugas dan pekerjaannya.
- d) Sebagai evaluator, supervisor harus dapat membantu guru-guru dalam menilai (mengevaluasi) hasil proses belajar-mengajar, dan dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Disamping itu, supervisor harus dapat membantu guru agar dapat belajar menatap dirinya sendiri atau mengevaluasi diri sendiri.¹⁷

4. Pengertian Kepala Sekolah

¹⁷Piet A, Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 25.

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran¹⁸. Menurut Mulyasa, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas sekolah dan mereka yang menemukan irama bagi sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional.

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme

Istilah profesionalisme berasal dari profession. Profession mengandung arti yang sama dengan pekerjaan yang merupakan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain profesionalisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.¹⁹ Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang

¹⁸Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala madrasah*, 49

¹⁹Muzayyin Arifin, *Kafita Selektia Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 158

keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.²⁰

Profesionalisme guru adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas dan kewenangan yang berkaitan dengan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional adalah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.²¹

Profesionalisme dalam pendidikan tidak lain adalah seperangkat fungsi dan tugas lapangan pendidikan berdasarkan fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan. Berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekayaannya itu secara ilmiah di samping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya. Mereka itu adalah para guru profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu.

Pendidik yang memiliki profesional berupaya untuk mewujudkan sikap dan perilaku kearah menghasilkan peserta didik yang mempunyai hasrat, tekad dan kemampuan mewujudkan profesi yang berdasarkan ilmu dan teknologi. Dengan sikap dan perilaku, guru melakukan perbaikan yang berkelanjutan, meningkatkan efisiensi secara kreatif melalui upaya peningkatan produktivitas dan optimalisasi pendayagunaan sumber-sumber yang ada di sekitar.

2. Kompetensi Profesional Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

“Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia

²⁰Burhan Nurgiantora, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaannya*, (Yogyakarta:BPFE, 1997), 11

²¹ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajagrafindi Persada, cet 7, 2011), 46

dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”.²²

Pada pasal 28 ayat 3 peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa: ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. kompetensi pedagogik ini seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pema haman terhadap pesera didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengantualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.²³

Menurut Novan Ardy Wiyani & Barnawi kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurangkurangnya meliputi:

- a. Guru memahami wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁴

Kompetensi kepribadian menunjukkan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Ada beberapa cirri kepribadian yang harusnya dimiliki seorang guru yaitu kemampuan interaksi sosial yang hangat, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kejujuran, objektif, tegas dan adil, serta demokratis. Kemampuan profesional menunjukan kemampuan penguasaan materi

²² Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* , 163.

²³Tim Penulis, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, 14-15.

²⁴Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 103

pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan mengajar merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan mengajar guru sebenarnya mencerminkan guru atas kompetensi profesional sebagai pengajar dan pendidik. kompetensi sosial menunjuk pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁵ Kompetensi sosial ini menurut Novan Ardy Wiyani & Barnawi sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif
- 2) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan
- 3) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku..
- 4) Guru bergaul/komunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat
- 5) Guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 6) Guru dapat berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun.

Kompetensi personal dan sosial seorang guru merupakan modal dasar bagi guru yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas keguruan secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan kekhususan komunikasi antara guru dan peserta didik. Dari keempat kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban dengan bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

²⁵Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 163-164.

Menurut Nawawi yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman dan Suryana dalam bukunya ada sepuluh indikator kompetensi yang harus dimiliki guru adapun kompetensi tersebut adalah:

- a) Menguasai bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya
- b) Mengelola program belajar mengajar
- c) Mengelola kelas
- d) Penggunaan media atau sumber belajar
- e) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f) Mengelola interaksi belajar mengajar
- g) Menilai prestasi siswa
- h) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan konseling dan penyuluhan
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan, untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.²⁶

Standar kemampuan guru tersebut adalah merupakan modal yang terpenting dalam upaya melakukan kinerja yang membantu dalam proses perubahan organisasi dan memiliki beberapa keterbatasan pengukuran output yang mana dianggap memiliki tujuan suatu program. Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Gurulah yang memegang peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan.

Jika kepala sekolah dalam menjalankan tugas secara profesional dalam menjalankan supervisi pembelajaran secara kontinyu dan berkesinambungan maka dapat meningkatkan kompetensi guru. Sebab kepala madrasah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya. Perbaikan ini akan tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran. Maka guru akan menyadari adanya

²⁶Pupuh Fathurrohman dan Suryana, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 58.

kelemahan dan kekurangan yang dimilikinya sehingga secara terus menerus akan mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional.

3. Ciri-Ciri atau Kriteria Guru Profesional

Ciri adalah sifat atau tanda khusus yang melekat pada sesuatu sehingga dapat membedakannya dengan yang lain. Dengan mengetahui bahwa suatu aktifitas dalam melakukan tugas itu profesional atau tidak tentu dapat diketahui dari ciri-ciri yang ada padanya. Pekerjaan guru adalah termasuk jabatan profesi, hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara ciri-ciri atau kriteria jabatan profesi dengan pekerjaan guru, yaitu antara lain:

- a. Keilmuan yang mendasari profesi yang ditekuni yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, seorang guru harus mempunyai bekal keilmuan sesuai dengan spesialisasinya. Selain keilmuan dan spesialisasinya seorang guru pun harus mempunyai pengetahuan tentang mendidik dan mengajar yang mencakup pemberian teladan, penggunaan metode, pengetahuan psikologi dan lain-lain.
- b. Skill dan keahlian yang meliputi ketrampilan dalam mengaplikasikan teori keilmuan yang menjadi dasar sebuah profesi. Dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut untuk benar-benar terampil dan cermat dalam hal ini seorang guru harus mampu melatih dan menentukan metode yang sesuai dan cocok dengan program pendidikan dan pengajarannya.
- c. Kepribadian yang mencakup bagaimana perilaku dan sifat pelaksanaan profesi harus menunjang keberhasilan profesi yang diembannya.
- d. Adanya kode etik profesi yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan tugasnya.
- e. Pengakuan masyarakat terhadap hasil profesi yang menguntungkan obyek profesi.

- f. Adanya organisasi yang dijadikan ajang pengembangan dan pelaksanaan pelayanan profesinya secara maksimal.²⁷

Pendapat lain menyatakan bahwa suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, antara lain:

- a. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.²⁸

Adapun sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah:

- 1) Bersikap adil;
- 2) Percaya dan suka kepada murid-muridnya;
- 3) Sabar dan rela berkorban;
- 4) Memiliki wibawa di hadapan peserta didik;
- 5) Penggembira;
- 6) Bersikap baik terhadap guruguru lainnya;
- 7) Bersikap baik terhadap masyarakat;
- 8) Benar-benar menguasai mata pelajaran;
- 9) Suka dengan mata pelajaran yang diberikannya; dan
- 10) Berpengetahuan luas.²⁹

Hasli Penelitian

A. Supervisi Kepala Sekolah Di SMA Primaganda Jombang

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari

²⁷A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 28.

²⁸Kunandar, *Guru Profesional*, 47.

²⁹Kunandar, *Guru Profesional*, 51.

atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.³⁰ Fungsi supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.³¹ Pengertian ini menunjukkan bahwa dalam supervisi kepala sekolah terdapat unsur pembinaan yang dimaksud berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya.³²

Jika ditinjau dari fungsinya, maka peranan supervisi itu akan tampak pada kinerja supervisor dalam melaksanakan tugas. Banyak pendapat dari para ahli tentang peranan supervisi, salah satunya adalah pendapat Oliva yang dikutip oleh Sahertian yang menyatakan bahwa, peranan supervisi dapat dipandang sebagai; 1. Kordinator, 2. Konsultan, 3. Pemimpin kelompok, 4. evaluator. Pelaksanaan supervisi dilatar belakangi oleh masih belum optimalnya guru pada proses pembelajaran yang efektifnya belum berjalan dengan maksimal, hal itu bisa terlihat dari efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang masih belum memenuhi kompetensi-kompetensi profesionalisme guru.

Kepala sekolah mempunyai beban tersendiri yang lebih, karenanya kepala sekolah tidak hanya menjadi sosok yang hanya melakukan supervisor, akan tetapi kepala sekolah harus bisa mengembangkan program yang telah direncanakan, apakah sudah berjalan atau belum, dan harus bisa menempatkan dirinya sesuai dengan posisinya.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru SMA Primaganda memperoleh informasi bagaimana supervisi kepala

³⁰E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 239.

³¹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 76.

³²Luk-luk Nur Mufida, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 6

sekolah di SMA Primaganda, bahwa supervisi kepala sekolah di SMA Primaganda Jombang melakukan:

- a. Kordinator: Pelaksanaan pengordinasian kepala sekolah ini bekerja sama dengan bagian dalam organisasi sekolah, maka memantau setiap kegiatan belajar-mengajar yang berjalan serta mengevaluasi kegiatan pengajaran yang telah berlangsung bagi setiap guru mapel supervisi dipandang kepala sekolah sebagai salah satu alternative untuk memaksimalkan hasil supervisi.
- b. Konsultan : Kepala madrasah memberikan pelayanan yang baik berupa bimbingan dan pembinaan untuk membantu guru dalam kaitannya dengan pengajaran. Guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar, bertanya kepada kepala madrasah. Di akhir pelaksanaan supervisi, kepala sekolah juga melakukan sesuatu yang sifatnya memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru. Misalnya: apa hasil dari supervisi, dimana letak kekurangan/kelebihan guru, bagaimana solusi pemecahannya dan sebagainya, yang akhirnya dari semua itu dijadikan dasar untuk memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru.
- c. Pemimpin kelompok: Peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan guna meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan wewenang, maka sehubungan dengan ini kepala sekolah di SMA Primaganda telah melakukan komunikasi dan pendelegasian kemampuan pendidik.
- d. Evaluator : Supervisor di SMA Primaganda Diwek Jombang sudah cukup berperan sebagai evaluator yang optimal. Supervisor juga mengidentifikasi secara baik kelemahan-kelemahan guru dalam mengajar kemudian supervisor dapat memberikan pelayanan dan bantuan berupa saran, nasehat tau bertukar pengalaman.

Segala komponen terkait dengan supervisi, baik itu berupa dan tujuan yang dicapai dan berjalan dengan berkesinambungan akan memberikan dampak positif pada kinerja guru. Jika dipertimbangkan secara jangka panjang, hal tersebut akan dapat memperlihatkan peranan yang semestinya dari adanya

supervisi pendidikan didalam lingkungan sekolah. Dengan demikian bahwa supervisi kepala sekolah di SMA Primaganda Jombang sudah berperan cukup baik yaitu dengan pencapaian kategori yang baik dengan memaksimalkan 4 unsur fungsi supervisi tersebut.

Kepala sekolah sangat mengupayakan bagaimana sekolah menjadi berkualitas dari segi pendidik dan tenaga kependidikannya, dan mutu pendidikannya, salah satu cara yang diupayakan kepala sekolah adalah dengan memaksimalkan supervisi kepala sekolah, sehingga guru mampu menuju perubahan nyata kearah yang lebih baik pada cara guru melakukan pembelajaran didalam kelas.

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, kepala sekolah adalah administrator sekaligus supervisor. Karena itu tugasnya adalah membina dan mengembangkan staf agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Peranan kepala madrasah sebagai supervisor meliputi tugas dan tanggung jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar- mengajar di sekolahnya. Supervisi pendidikan sebagai suatu layanan dibidang pendidikan dan pengajaran memerlukan teknik-teknik dalam pelaksanaannya, yang bertujuan agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu 1) teknik kelompok dan 2) teknik individual.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka dan guru SMA Primaganda terkait dengan supervisi kepala selolah di SMA Primaganda, bahwa kepala sekolah juga melakukan teknik supervisi kelompok dan individual dengan melakukan kunjungan kelas, diskusi kelompok, melakukan kunjungan observasi, membimbing guru guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa, membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, mengadakan pertemuan atau rapat dan penataran-penataran.

B. Profesionalisme Guru Di SMA Primaganda Jombang

Profesionalisme guru adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas dan kewenangan yang berkaitan dengan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Guru yang profesional adalah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.³³

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Primaganda memperoleh informasi bagaimana peran kepala sekolah di SMA Primaganda berusaha untuk meningkatkan profesionalisme guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat disimpulkan kepala sekolah SMA Primaganda Diwek Jombang telah melakukan observasi kelas, diskusi kelompok, pembicaraan individual dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Pendidik yang memiliki profesional berupaya untuk mewujudkan sikap dan perilaku kearah menghasilkan peserta didik yang mempunyai hasrat, tekad dan kemampuan mewujudkan profesi yang berdasarkan ilmu dan teknologi. Dengan sikap dan perilaku, guru melakukan perbaikan yang berkelanjutan, meningkatkan efisiensi secara kreatif melalui upaya peningkatan produktivitas dan optimalisasi pendayagunaan sumber-sumber yang ada di sekitar.

Pada pasal 28 ayat 3 peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa: ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.³⁴

Strategi kepala SMA Primaganda Jombang dalam pengembangan kompetensi guru yang profesional dilihat dari teori diatas adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Menurut ibu Chumaidah Syc selaku kepala sekolah, beliau mengemukakan bahwa Kedekatan-kedekatan secara emosional ditunjukkan oleh beberapa guru dengan siswa didiknya. Hubungan yang baik terhadap peserta didik dan dalam pembelajaran tercipta iklim kekeluargaan jadi siswa

³³Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajagrafindi Persada, cet 7, 2011), 46.

³⁴Tim Penulis, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafik), 2009, 14-15

tidak sungkan misalnya ingin bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas.

2. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian seorang guru menjadi faktor yang sangat penting karena seorang guru akan menjadi sosok yang akan dicontoh oleh siswa-siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh kepala SMA Primaganda Jombang kompetensi kepribadian sebagai guru dilakukan dengan cara menerapkan sosok guru sebagai figur yang menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Indikator-indikator didalamnya Seyogyanya mampu dan wajib dilaksanakan oleh seorang guru. Tidak hanya di dalam kelas saat mengajar namun juga pada keseharian. Faktor tersebut nantinya akan mempengaruhi siswa secara tidak langsung untuk meniru dan bersikap.

3. Kompetensi Sosial

Menurut Ibu Ulfu selaku Waka Kurikulum. SMA Primaganda berusaha mengembangkan proses pembelajarannya, salah satunya yaitu dengan Kemampuan sosial guru nantinya akan berimbas kepada hubungan dengan masyarakat sekitar. Hubungan dan komunikasi yang baik terhadap masyarakat, kepada orang tua siswa, akan menciptakan suasana yang mendukung oleh guru dan siswa yang nantinya juga berimbas pada kesiapan dan dukungan pembelajaran di kelas. Siswa dan guru akan sama-sama mengerti dan saling bisa menyesuaikan pembelajaran yang dilakukan. Kemampuan sosial di indikasikan

4. Kompetensi Profesional

Salah satu kompetensi guru adalah profesional. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu kepala SMA Primaganda Jombang, Pada pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan guru di SMA Primaganda Jombang berupaya mengoptimalkan media yang ada, serta cara mengajar sedikit demi sedikit mulai dirubah dari yang secara monoton dan konvensional menuju ke model-model pembelajaran yang lebih baik. Sehingga guru mempunyai kompetensi yg profesional dalam kemampuan penguasaan materi

pembelajaran secara luas dan mendalam sebagai syarat penunjang dalam penyampaian pembelajarannya. Indikator-indikator kemampuan profesional seorang guru diantaranya konsep materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Guru merupakan bagian dari sebuah pekerjaan yang disebut profesi dan dalam pelaksanaan profesinya sebagai seorang guru dituntut profesional didalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Seorang guru yang profesionalisme tentu mempunyai ciri atau kriteria sehingga dapat membedakannya dengan yang lain, indikator tersebut adalah;

- a) Keilmuan yang mendasari profesi yang ditekuni yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus.
- b) Skill dan keahlian yang meliputi ketrampilan dalam mengaplikasikan teori keilmuan yang menjadi dasar sebuah profesi.
- c) Kepribadian yang mencakup bagaimana perilaku dan sifat pelaksanaan profesi harus menunjang keberhasilan profesi yang di embannya.
- d) Adanya kode etik profesi yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan tugasnya.
- e) Pengakuan masyarakat terhadap hasil profesi yang menguntungkan obyek profesi.
- f) Adanya organisasi yang dijadikan ajang pengembangan dan pelaksanaan pelayanan profesinya secara maksimal.³⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan Waka dan guru SMA Primaganda Jombang terkait dengan kriteria guru profesional, bahwa Mengingat dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing tidak dapat dipandang ringan karena menyangkut pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara maksimal untuk itu pendidik yang benar-benar profesional sangat urgen akan keberadaannya. Maka Tenaga kependidikan di SMA Primaganda berusaha untuk memenuhi adanya komponen yang menunjukkan kualitas

³⁵A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 28.

mengajar tersebut, akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas mengajar. Dengan demikian berarti bahwa setiap guru itu memungkinkan untuk memiliki kompetensi mengajar secara baik dan menjadi seorang guru yang bermutu meskipun belum semua guru yang telah sertifikasi. Hal ini ditunjukkan dengan usaha guru yang memaksimalkan perangkat pembelajaran meliputi Mulai dari persiapan RPP, materi ajar maupun menggunakan media secara efektif dan efisien, atau membuat alat bantu yang sederhana dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas sarana prasarana yang ada di sekolah misalnya Lab. komputer dan lain-lain.

Kesimpulan

Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Primaganda telah diusahakan mencapai hasil yang optimal. Aspek-aspek peran supervisi yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan melakukan (1) koordinator, (2) konsultan, (3) pemimpin kelompok, dan (4) evaluator. Adapun kepala sekolah menggunakan teknik supervisi dengan supervisi kelompok dan supervisi individual. Profesionalisme guru di SMA Primaganda dilakukan dengan aspek-aspek sebagai berikut; aspek pedagogik, aspek kepribadian, aspek sosial, dan aspek profesional. Profesionalisme guru di SMA Primaganda Jombang di kategorikan cukup baik. Pencapaian aspek pedagogik dikategorikan baik, aspek kepribadian dikategorikna baik, aspek sosial dikategorikan baik sekali, dan aspek profesional dikategorikan cukup.

Profesionalisme guru di SMA Primaganda berusaha menerapkan 4 aspek tentang kompetensi guru yaitu, Aspek pedagogik, Aspek kepribadian, Aspek sosial, Aspek profesional. Tenaga pendidik di SMA Primaganda berusaha untuk memenuhi adanya komponen yang menunjukkan kualitas sebagai guru yang profesional tersebut, yaitu dengan seorang guru yang profesionalisme tentu mempunyai ciri atau kriteria sehingga dapat membedakannya dengan yang lain, indikator tersebut adalah keilmuan ,skill dan keahlian, kepribadian, adanya kode etik profesi, Pengakuan masyarakat terhadap hasil profesi, adanya organisasi yang

dijadikan ajang pengembangan secara maksimal. Tentu akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas mengajar.

Daftar Rujukan

- Maimun. Agus dan Fitri. Agus Zaenul, Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif ,Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Aliminsyah. dkk, Kamus Istilah Manajemen, Bandung: Yrama Widya, 2004.
- Anam. Chairul, Pengembangan Kurikulum, Jombang: Qisthos Digital Press, 2000.
- Arikunto. Suharsim, Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Baharudin, Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Departemen Agama RI, Desain Pengembangan Madrasah. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. Ensiklopedi Islam 3. Jakarta: Ichtiar Baru vanhoeve, 2002.
- Efendi. Nur, Islamic Education Leadership. Yogyakarta : Kalimedia, 2015.
- Hidayat, Ara & Machali, Imam. Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Jahari. Jaja, & Syarbini. Amirulloh, Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jordan E Aya. Bengkel Kreatif, Bandung: Kaifa, 2002.
- Kartono. Kartini, Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Kasan. Tholib, Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: Studia Pers, 2005.
- Kompri. Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Jakarta: Kencana, 2017.
- Lubis. Halfian, Pertumbuhan SMA Islam Unggulan di Indonesia. Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia.
- M. Nur Hasan, Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Madrasah Unggul, Jurnal Wahana Akademika, Vol.2, No.16, 2015.

- M. Walid, Upaya Nahdlotun Ulama' (NU) Jember dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Jalur Pendidikan, Fenomena, Jurnal Penelitian STAIN Jember, Vol. 4. No. 2, Juli 2005.
- Maimun. Agus, dan Zaenul Fitri. Agus, Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Marno & Supriyatno. Triyo, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Moleong. Laxy, Metodologi Penelitian Kulitatif, Yogyakarta: RosdaKarya 2003.
- Muhaimin. Dkk, Manajemen Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nata. Abuddin, Menejemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Kencana, 2010.
- Pedoman Pendidikan UIN Malang. 2004-2006.
- Purwanto. Ngalim, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Rivai. Veithzal, & Mulyadi. Deddy, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sahlan. Asmaun, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Salim. Peter, dan Salim. Yenny, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, Tulungagung: Teras, 2009.
- Supardi, "Pendekatan Teknologis Dalam Peningkatan Kualitas Dan Mutu Pendidikan Tinggi Islam Melalui Rekeyasa Institusi." Jurnal Pendidikan Penabur, Vol 7, No 3, 2003.
- Suprihanto dkk, Perilaku Organisasi, Yogyakarta: STIE YKPN, 2003.
- Syah, Darwin dkk, Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Syaifudin, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi, Jakarta: Grasindo, 2002.
- T. Hani Handoko, Manajemen, Yogyakarta: BPFE, 2001.

Undang-Undang RI No. 20, Tentang Sitem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.